

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENGHADAPI MEA

Sri Murni

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi, Manado*

ABSTRAK

Kebijakan dividen pada industri perbankan merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen bank yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dijelaskan dengan *Dividend PayOut Ratio (DPR)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, Return On Asset, dan Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan dan parsial pada industri perbankan yang masuk dalam LQ 45. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan teknik analisis Regresi Berganda dan pengujian asumsi klasik, Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, serta *annual report* dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan periode tahun 2009-2015 industri perbankan yang masuk pada LQ 45. Hasil analisis menunjukkan *Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, Return On Asset, dan Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan secara parsial *Growth* dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sementara *Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata kunci : *LDR, DER, Growth, ROA, Firm Size, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

Dividend policy in the banking industry is a very important policy, because it would involve two parties, ie shareholders and bank management have different interests. Dividends are defined as payments to shareholders by the company on the profits earned. The greater the retained earnings, the smaller the profit will be distributed to shareholders. Dividend policy in this study are described by the Dividend payout ratio (DPR). This study aims to determine the effect of the Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, Return on Assets, and Firm Size of the dividend Payout Ratio simultaneously and partially in the banking industry are included in the LQ 45. Data analysis methods used in the study this is a method of associative analysis techniques Regresi Multiple and testing classical assumptions, data used is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD), as well as the annual report from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of financial statements of the period 2009-2015, the industry banks that entered the LQ 45. the analysis showed Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, Return on Assets, and Firm Size simultaneously affect the dividend payout ratio, while partial Growth and ROA significantly influence Dividend Payout Ratio, while the Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, and Firm Size does not significantly influence the Dividend Payout Ratio.

Keywords : *LDR, DER, Growth, ROA, Firm Size, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan dividen pada industri perbankan merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen bank yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (bank). Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbulah berbagai masalah yang dihadapi. Prihantoro, (2003) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Manajer selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:16). Penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dikarenakan tujuan perusahaan berbenturan dengan tujuan pribadi manajer. Dengan kewenangan yang dimiliki, manajer bisa bertindak dengan hanya menguntungkan dirinya sendiri dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing-masing pihak yang disebut teori keagenan (*agency theory*). Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2001).

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan dan parsial pada industri perbankan yang masuk dalam LQ 45.

TINJAUAN PUSTAKA

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Ang, 1997). DPR merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 1995). Rasio pembayaran dividen (*dividend payot ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumberpendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti labayang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba

sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum 110% (Kasmir 2014)

Debt to Equity Ratio

Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau struktur modal. Struktur Modal merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukkan komposisi modal internal dan eksternal. Weston dan Brigham (1993) menyatakan bila kondisi ekonomi bagus sangat memungkinkan perusahaan dapat menutup cost of capital dari hutang, maka leverage yang tinggi akan menguntungkan, sedangkan pada kondisi kontraksi ekonomi, penggunaan leverage yang tinggi tentu merugikan. Prihantoro (2003) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen (Prihantoro 2003). Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *DER* mempunyai hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*.

Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Parthington (1989) secara eksplisit menunjukkan bahwa profitabilitas (*earning after tax*) dan asset merupakan variabel yang penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan dalam rangka menentukan kebijakan dividen. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang lebih tinggi pula (Parthington, 1989). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Firm Size

Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sebaliknya. Perusahaan yang dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal maka perusahaan tersebut akan mampu mendapatkan dana dalam waktu yang relatif cepat. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hatta, 2002). Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

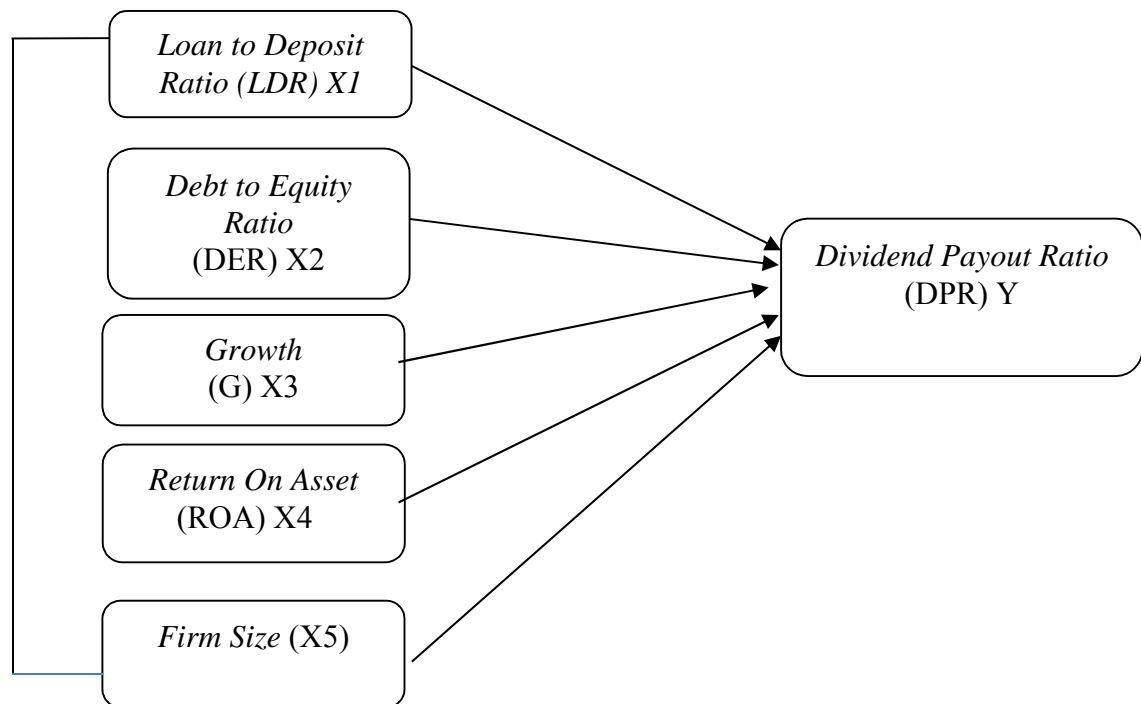
Penelitian Terdahulu

1. Parthington (1989) dalam penelitiannya tentang beberapa variabel yang mempengaruhi penentuan dividen yaitu : (1) profitabilitas, (2) stabilitas dividend dan *earning*, (3) likuiditas dan *cash flow*, (4) investasi, dan (5) pembiayaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan stabilitas dividend dan *earning* merupakan variabel yang penting mempengaruhi preferensi investor untuk memperoleh dividen. Sedangkan variabel likuiditas dan investasi berada pada tingkat dibawahnya. Namun variabel pembiayaan merupakan variabel yang tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen.
2. Sutrisno (2001) dalam penelitiannya tentang “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Model Analysis of Moment Structure* (AMOS) digunakan untuk menguji enam variabel yang diduga mempengaruhi DPR, yaitu: posisi kas, potensi pertumbuhan, *size*, rasio hutang dan modal, profitabilitas dan *holding*. Dari keenam variabel independen tersebut di atas hanya variabel CP menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dan variabel DER menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap DPR. Sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh signifikan.
3. Nugroho (2004) pada penelitiannya menguji pengaruh ROA, *cash ratio*, DTA, *growth*, dan *size* terhadap DPR periode 2000-2002 pada perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi. Sample yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 52 perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan yaitu variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan pada penelitian CR dan Size memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Syahbana (2006) yang berjudul “ *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003-2005* “. Pengujian ini menggunakan variabel *Return On Asset*, *Cash Ratio*, DTA, *Growth*, dan *size*. Hasil dari penelitian ini adalah hanya variabel ROA dan DTA yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
5. Sunarto dan Andi Kartika (2003) dalam penelitiannya “ *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta*”. Menyebutkan bahwa variabel independent yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Potition*, *Debt to Total Assets*, dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya EPS

yang berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai sementara ke empat variabel independent lainnya yaitu *Cash Ratio*, *Current Potition*, DTA, dan ROI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

6. M. Suharli (2006) pada penelitiannya menguji pengaruh ROE, DER, dan harga saham terhadap *dividend payout ratio*. Sample pada penelitian ini sebanyak 62 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROE dan Harga saham memiliki hubungan positif signifikan. Sedangkan variabel lain (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.
7. Damayanti dan Fatchan (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruhi Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*: Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ”. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder. Pengambilan sample digunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sample yang diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Hasil dari analisis tersebut adalah variabel investasi, likuiditas dan *growth* memiliki hubungan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Sedangkan variabel profitabilitas dan *size* tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

Loan to Deposit (LDR), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Growth*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Firm Size* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* baik secara simultan maupun parsial pada industri perbankan yang masuk pada LQ 45.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif, yang mencari pola hubungan dan atau pengaruh dua variable atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan, dan data yang ada dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diteiti adalah Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian selama 6 bulan. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, serta *annual report* dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan periode tahun 2009-2015 dari perbankan yang masuk pada LQ 45.

Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, serta *annual report* dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan periode tahun 2009-2015 dari perusahaan – perusahaan/bank yang masuk pada LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kelompok bank yang memiliki saham aktif selama tujuh tahun berturut-turut dalam periode 2009 – 2015.

Adapun sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada kriteria kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.
2. Industri Perbankan yang membagikan deviden pada periode pengamatan yaitu periode 2009 – 2015.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 4 bank. Industri perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Central Asia Tbk.
2. Bank Negara Indonesia Tbk.
3. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4. Bank Mandiri Tbk.

Sumber: ICMD dan IDX 2016

Metode Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yang merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sample yang kecil jumlahnya. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. **Uji Multikolinearitas** Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2001). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali 2001). Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Excel* dan program *SPSS 21 for windows*. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regresion*) secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + b_1(LDR) + b_2(DER) + b_3(G) + b_4(ROA) + b_5(\text{Firm Size}) + e$$

Dimana :

α = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = factor galat

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik parsial maupun bersama-sama, maka dilakukan uji t dan uji F.

Pengujian Hipotesa dengan Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara (*Current Ratio*, *DER*, *Growth*, *ROA* dan *Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara (*Current Ratio*, *DER*, *Growth*, *ROA* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*).

Pengujian hipotesa dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (independen) yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Growth*, *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

1. Variabel Dependen

Dividend Payout Ratio (Y) adalah Perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan laba per lembar saham yang diukur dengan satuan persen

2. Variabel Independen

a. Loan to Deposit Ratio (X1) merupakan perbandingan antara *Loan* dengan total Deposito dan modal sendiri, yang diukur dengan satuan persen.

b. Debt to Equity Ratio (X2) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, yang diukur dengan satuan persen

c. Growth (X3) merupakan pertumbuhan asset yang diukur dalam satuan persen

c. Return On Asset (X3) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, yang diukur dalam satuan persen

d. Firm size (X4) menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Kemudahan akses perusahaan besar yang mapan ke pasar modal berarti perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	214,005	240,221		,891	,388
LDR	3,031	41,281	,034	,073	,443
DER	-,478	2,519	-,074	-,190	,252
GROWTH	-,355	,617	-,198	2,527	,047
ROA	2,380	6,427	,150	2,772	,034
SIZE	-,403	13,698	-,327	-,686	,304

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (*LDR*, *DER*, *GROWTH*, *ROA*, *SIZE*) terhadap variabel dependen (*DPR*) maka disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$DPR = 214,005 + 3,031 LDR - 0,478 DER - 0,355 GROWTH + 2,380 ROA + 9,403 SIZE$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,693	-,629	1,21204

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, DER, ROA, LDR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Koefisien Determinasi R² sebesar 0,693 atau 69,3%, hal ini memberi arti bahwa keragaman DPR yang dapat dijelaskan oleh *LDR*, *DER*, *Growth*, *ROA* dan *Size*. Sedangkan 30,7% sisanya dijelaskan oleh factor – factor lain selain *LDR*, *DER*, *Growth*, *ROA* dan *Size*.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara vriabel bebas dengan variable tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan cara, pertama dengan membandingkan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} dan mebandingkan angka taraf signifikansi 0.05

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13430,257	5	2686,051	26,116	,000 ^a
	Residual	1542,768	15	102,851		
	Total	14973,025	20			

Anova menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$), yang berarti kelima variable peubah bebas sebagai suatu kesatuan merupakan penduga yang signifikan bagi *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Namun demikian, ini tidak berarti semua peubah bebas, secara sendiri – sendiri mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi DPR, tetapi paling tidak, terdapat dua peubah bebas yang signifikan mempengaruhi DPR

Dari hasil analisis analisis regresi dapat di ketahui bahwa variabel yang meliputi LDR, DER, Growth, ROA dan Size. Secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji t dilakukan dengan melihat table berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	214,005	240,221		,891	,388
	LDR	3,031	41,281	,034	,073	,443
	DER	-,478	2,519	-,074	-,190	,252
	GROWTH	-,355	,617	-,198	2,527	,047
	ROA	2,380	6,427	,150	2,772	,034
	SIZE	-9,403	13,698	-,327	-,686	,304

a. Dependent Variable: DPR

Untuk

mengetahui peubah bebas mana saja yang signifikan dilakukan pengujian dengan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa peubah yang signifikan mempengaruhi Dividend Payout Ratio adalah *Growth* (nilai signifikansi 0,047) dan ROA (nilai signifikansi 0,034) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan peubah LDR, DER dan Firm Size nilai signifikansi $> 0,05$ tidak signifikan. Atau dapat dijelaskan

1. **Variable LDR** memperoleh angka t hitung sebesar 0,073 lebih kecil dari t table 1.7207 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan demikian H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable LDR terhadap DPR

2. **Variabel Debt to Equity Ratio (DER)** memperoleh angka t hitung sebesar -0,190 lebih kecil dari t table 1.7207 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan demikian H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable DER terhadap DPR

3. **Variabel *Growth*** memperoleh angka t hitung sebesar 2.527 lebih besar dari t table 1.7207 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 dengan demikian H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variable *Growth* terhadap DPR

4. **Variabel *Return on Asset (ROA)*** memperoleh angka t hitung sebesar 2.772 lebih besar dari t table 1.7207 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 dengan demikian H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variable *ROA* terhadap DPR

5. **Variabel *Firm Size*** memperoleh angka t hitung sebesar -0,686 lebih kecil dari t table 1.7207 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan demikian H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable *Firm Size* terhadap DPR

Pembahasan

LDR, DER, Growth, ROA dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian hipotesis di atas menjelaskan bahwa Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, Return on Asset dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dan pengaruhnya positif dan kuat. Hasil tersebut disesuaikan dengan nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi ganda (adjusted R square) yang menghasilkan angka positif, serta hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F yang menghasilkan angka positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Resky Bansaleng, dkk (2014) dan Binastuti dan Wibowo (2011) serta penelitian Nursada, dkk (2012)

LDR terhadap Dividend Payout Ratio

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan deviden, karena dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 1 yang diajukan tidak terbukti. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah alat ukur dari likuiditas bank yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *LDR* membandingkan kredit dengan deposito dimana semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi tingkat kredit yang diberikan dibandingkan dengan deposito. Jika kredit yang diberikan terlalu tinggi maka tingkat keuntungan bank juga akan semakin tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Dian Srihayati (2015) yang menunjukkan rasio *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Menurut Sartono (2001). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat sehingga berdampak pada kebijakan dividen Perusahaan.

DER terhadap Dividend Payout Ratio

Jika perusahaan mengalami keterbatasan laba ditahan, perusahaan cenderung akan memanfaatkan hutang, namun jika penggunaan hutang terlalu besar dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan (Nuringsih 2005). Berdasarkan dampak ini jika

perusahaan ingin menghindari hutang yang tinggi, maka laba perusahaan dialokasikan ke laba ditahan yang digunakan untuk operasi perusahaan dan investasi di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi penggunaan hutang. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 2 yang diajukan tidak terbukti. Prihantoro (2003) mengungkapkan semakin tinggi tingkat DER, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. Ismiyanti dan Hanafi (2003) menyebutkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen yang mana sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya, pada tingkat hutang yang rendah perusahaan membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Growth terhadap Dividend Payout Ratio

Riyanto (2001) mengungkapkan semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 3 yang diajukan terbukti. Wahyudi dan Baidori (2008) menyatakan pertumbuhan pada total asset yang besar akan menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham karena pengelola perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk aktivitas pendanaan internal peluang investasi yang ada, sehingga semakin besar pertumbuhan total asset akan mengakibatkan perusahaan menurunkan pembayaran dividen. Pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi sejumlah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan seperti kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi

ROA terhadap Dividend Payout Ratio

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa ini. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang datang. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 4 yang diajukan terbukti. Sifatnya variable ROA terhadap DPR menunjukkan bahwa ternyata makin meningkatnya ROA akan meningkatkan DPR, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Riyanto (2001) mengungkapkan dividen hanya dapat dibagikan apabila telah memperhatikan kebutuhan dana termasuk Investasi yang profitable. Menurut Weston dan Copeland kebijakan dividen menentukan penempatan laba perusahaan, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali ke perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan biasanya seringkali tidak pasti, oleh karena itu manajer akan memelihara

tingkat pembayaran dividen jika dikemudian hari ternyata laba bersih yang dihasilkan perusahaan cenderung memburuk. Sutrisno (2001) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan. Nuringsih (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen. Apabila perusahaan memiliki laba yang besar, perusahaan akan mengokasikan laba tersebut pada laba ditahan untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk membiayai investasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen.

Pengaruh Firm Size terhadap *Dividend Payout Ratio*

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 5 yang diajukan tidak terbukti. Menurut Hatta (2002) pada tahun 1994 Vogt mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Penelitian Vogt juga menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung membagikan dividen yang lebih besar daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki asset besar lebih mudah memasuki pasar modal. Sedangkan perusahaan yang memiliki asset sedikit akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah asset perusahaan. Penelitian Nuringsih (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung membayar dividen yang besar kepada pemegang saham untuk menjaga reputasi di kalangan investor, sedangkan ukuran perusahaan yang kecil akan mengalokasikan laba ke laba ditahan untuk menambah asset perusahaan sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen yang rendah. Sisca Christianty Dewi (2008) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan dividen. Menurut Damodoran dalam Sunyoto (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang sudah mapan atau dewasa yang dicirikan dengan ukuran perusahaan yang relative besar baik dalam bentuk total asset atau penjualan, kebijakan dividennya akan lebih banyak berorientasi atau berpihak kepada pemegang saham. Andi Syahbana (2006) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Return on Asset* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *Growth* dan *ROA* secara parsial berpengaruh signifikan dan terhadap *dividend payout ratio*.

1.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi :

1. Bagi perbankan dalam menghadapi MEA, diharapkan perbankan Indonesia akan dapat menyelesaikan planning strategi, sasaran yang tepat bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Jika ingin terlibat aktif dan tidak tertindas dalam era bebas pasar ASEAN, peran institusi seperti BPK juga penting guna meningkatkan GCG pada industri perbankan di Indonesia. Selain itu perbankan nasional juga perlu mengajak *stakeholder*, seperti PERBANAS, IBI untuk menstimulasi semakin baiknya GCG bank menghadapi pasar bebas ASEAN.
2. Bagi pihak investor perlu memperhatikan *LDR*, *DER*, *Growth*, *ROA* dan *Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang apabila mengharapkan pembayaran dividen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas menggunakan lima variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *DER*, *Growth*, *ROA* dan *Firm Size* dalam mempengaruhi *dividend payout ratio*, masih banyak variabel lain yang dapat ditambahkan, misalnya variabel *insider ownership*, *shareholder dispersion* dan risiko perusahaan dalam mempengaruhi *dividend payout ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

Brigham, Eugene F., & Joel F Houston, 2001, Manajemen Keuangan, Terjemahan

Darminto, 2008, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. PROFIT, Jurnal Administrasi Bisnis

Ghozali, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Indonesian Capital Market Dictionary, LQ45 (2014). Industri Perbankan

Jogianto Hartono, 2009, Teori Portfolio dan Analisa Investasi, BPFY Yogyakarta

Kasmir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, penerbit PT Raja Grafindo Utama, Jakarta

Keown, J. Marthin et al, 2011, Manajemen Keuangan, PT Indeks

- Kartika, Andi dan Sunarto. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 10, No.1, Hal.67-82.
- Latiefasari Hani. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009)" *Jurnal*
- Nuringsih, Kartika, 2005, Pengaruh Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Parthingthon,G.H.1989. "Dividend Policy and its Relationship to Investment and financing Policies : Empirical Evidence". *Journal Of Business and Finance Accounting*.531-542
- Resky Bansaleng, 2014, Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Emba Vol. 2*
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sisca Christianty Dewi, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10 No.1 April 2008*
- Sartono Agus, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Suad Husnan, 2012, *Manajemen Keuangan*,BPFE, Yogyakarta
- Sutrisno, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia , *TEMA*,Vol II No 1
- Weston, J. Fred, Brigham, Eugene F, 2002 *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Penterjemah, A. Khalid, Erlangga jakarta
- www.google.com